

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah Bangsa yang heterogen, kita menyadari bahwa bangsa Indonesia memang sangat majemuk. Oleh karena itu lahir sumpah pemuda, dan semboyan bhineka tunggal ika. Belajar dari sejarah bahwa kemajemukan dapat mendorong *divergensi* (perbedaan) yang dengan susah payah dan pengorbanan yang sangat besar telah dapat diatasi, sehingga sekarang bangsa Indonesia dapat tetap utuh sebagai suatu bangsa yang majemuk. Memang untuk bangsa yang sangat heterogen untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan diperlukan keinginan, kemauan, dan tekad yang besar, serta kekuatan dan pengorbanan dari seluruh unsur-unsurnya tidak boleh diremehkan (*take for granted*) bahwa potensi disintegrasi bangsa masih ada, sebab ada gejala di sementara pihak yang secara sadar terus menerus mempertentangkan berbagai perbedaan, hal ini tentunya sangat berbahaya bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya yang mampu meredam, mengarahkan dan membimbing proses kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak hanya diupayakan oleh pemerintah tetapi juga oleh kita semua, sehingga ancaman perubahan kehidupan yang negatif dapat diatasi.

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat-istiadat dan kebudayaan dari masing-masing daerah yang berbeda-beda, namun bisa hidup rukun dan saling

berdampingan, saling membantu satu sama lain. Dan perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi identitas nasional bangsa Indonesia yang harus dipertahankan agar tidak luntur karena kemajuan zaman yang sangat pesat pada saat ini. Kebudayaan daerah yang beraneka ragam adalah salah satu kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan oleh semua warga negara terutama generasi muda. Seperti kita ketahui kemajuan teknologi yang sangat pesat mulai membawa kebudayaan asing masuk ke dalam negara kita yang akan mempengaruhi seluruh warga negara terutama generasi muda. Oleh karena itu didalam diri generasi muda harus ditanamkan rasa kebangsaan dan sikap nasionalisme sejak dini, dengan banyak di berikan pemahaman dan pengetahuan terutama tentang kebudayaan daerah khususnya dilingkungan pendidikan seperti sekolah.

Rasa kebangsaan adalah kesadaran berbangsa, yaitu rasa persatuan dan kesatuan yang lahir secara alamiah karena adanya kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, aspirasi perjuangan masa lampau, dan kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini serta kesamaan dalam merumuskan cita-cita bersama untuk waktu yang akan datang. Dinamisasi dari rasa kebangsaan ini dalam upayanya untuk mencapai cita-cita bangsa, tumbuh menjadi wawasan kebangsaan. Rasionalisasi dari rasa dan wawasan kebangsaan akan melahirkan suatu paham kebangsaan atau nasionalisme. Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa.

Globalisasi telah menempatkan manusia pada dunia tanpa batas. Globalisasi yang disertai dengan revolusi dibidang ICT (*Information and Communication Technology*) membawa pengaruh pada lunturnya nilai nasionalisme dikalangan generasi muda. Berbagai kemudahan memperoleh informasi akibat akselerasi di bidang ICT telah membuat generasi muda Indonesia telah teracuni dengan berbagai dampak negatif globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi dilapangan yang menunjukkan bahwa munculnya budaya kekerasan, konsumerisme menjadi gaya hidup generasi muda, lunturnya semangat gotong-royong, kurangnya penghargaan terhadap budaya sendiri, dan meninggalkan hasil produksi dalam negeri. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama generasi muda dengan memperkenalkan berbagai kebudayaan daerah sehingga akan timbul rasa cinta dan bangga terhadap budayanya sendiri yang menumbuhkan rasa Nasionalisme dari rasa dan wawasan kebangsaan akan melahirkan suatu paham kebangsaan atau nasionalisme.

Kebudayaan nasional yang dijiwai oleh nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila. memperkuat akar kebudayaan, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkuat jiwa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi penggerak masyarakat untuk maju dan mandiri serta penggerak bagi perwujudan cita cita bangsa.

Peran Sekolah dalam hal ini sangat besar, karena sekolah lah yang sangat berperan dalam pembentukan karakteristik pribadi generasi muda yang baik, terdidik, mencintai budaya bangsanya sendiri, dan berbudi pekerti yang baik.

Rumusan tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia harus sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Adapun tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Manusia terdidik menurut tujuan sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah individu yang memiliki jiwa patriotik dan cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan. Namun pendidikan pada saat ini hanya membidik pada ranah kognitif saja, hanya memfokuskan pada ilmu pengetahuan. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang diberikan pemahaman tentang kebudayaan daerah yang lambat laun akan mempengaruhi lunturnya rasa cinta tanah air (nasionalisme) peserta didik.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kembangkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan di sekolah. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya

dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air.

Ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam proses pendidikan yang berbasis nilai-nilai budaya lokal dan nasional adalah mengenai adat istiadat lokal yang ada di daerah tersebut dan adat istiadat yang diakui dan dijadikan identitas bangsa. Mengingat Indonesia adalah negara yang multi-budaya maka muatan pendidikan budaya lokal yang terimplementasi dalam bentuk kurikulum budaya lokal akan berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya dalam model pendidikan ini. Sedangkan kurikulum yang bermuatan budaya nasional akan sama antara satu daerah yang satu dengan daerah yang lain.

Selain membagi dan berbagi pengetahuan mengenai adat istiadat lokal dan nasional, nilai-nilai budaya bersama juga harus disampaikan dalam proses pendidikan yang berbasis nilai-nilai budaya lokal dan nasional. Namun penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya keberadaan budaya daerah yang mempengaruhi lunturnya rasa kebangsaan (nasionalisme) bukan hanya karena pendidikan yang saat ini hanya membidik bidang ranah kognitif saja dan pemberian pemahaman pelestarian budaya daerah yang hanya sebagian kecil saja yang disampaikan di kelas. Akan tetapi, faktor lainnya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah pada saat ini lebih banyak memfokuskan kegiatannya pada seni modern dan olahraga. Bukan pada ekstrakurikuler yang mengembangkan pelestarian budaya daerah yang semakin kurang diminati para generasi muda seperti pelajar dan mahasiswa pada saat ini. Guru kesenian yang tidak profesional juga sangat berpengaruh.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai pelestarian dan pewarisan budaya daerah dan pemahaman mengenai nilai-nilai bersama sebagai hasil dari proses pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal dan nasional akan membentuk manusia Indonesia yang bangga terhadap tanah airnya. Rasa kebanggaan ini akan menimbulkan rasa cinta pada tanah airnya yang kemudian akan tergambar dalam perilaku melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Karena adat budaya daerah merupakan budaya nasional yang di jadikan sebagai identitas Bangsa Indonesia. Maka jika peserta didik kurang di berikan pemahaman dan pengetahuan tentang adat budaya daerah, di khawatirkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme mereka akan semakin pudar dan Negara Indonesia akan kehilangan identitas bangsanya.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh pentingnya pemahaman budaya daerah, terutama budaya daerah Lampung terhadap sikap nasionalisme siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung. Penelitian ini menemukan banyak siswa yang saat ini kurang memahami dan mengetahui kebudayaan daerahnya sendiri yaitu kebudayaan lampung dan kurang memiliki semangat kebangsaan (nasionalisme), sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kebudayaan daerah, pelestarian dan pewarisan kebudayaan nasional dan nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupan. Contoh, para siswa kebanyakan tidak pandai berbahasa Lampung meskipun berdomisili di daerah Lampung dan berketurunan asli Lampung. Para siswa lebih minat pada seni musik dan tari modern dibandingkan tari daerah seperti tari sembah dan musik daerah Lampung.

Lampung adalah suatu wilayah yang kaya akan budaya yang harus diwariskan dan dilestarikan keberadaannya oleh seluruh warga Lampung terutama generasi muda. Berdasarkan keragaman budaya yang ada di wilayah Lampung, jelas bahwa Lampung adalah daerah yang memiliki potensi dan aset budaya yang cukup besar. Oleh karena itu, keberagaman ini harus diwariskan dan lestarian keberadaannya oleh semua warga Lampung terutama generasi muda di daerah Lampung.

Penidikan yang saat ini cenderung pada ranah kognitif saja, dan kurang menyampaikan materi pemahaman tentang pelestarian dan pewarisan kebudayaan nasional di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak mengarahkan pada seni modern di sekolah menyebabkan para generasi muda menjadi pribadi yang liberalis, individualistis dan tidak nasionalis. Perilaku liberalis contohnya pemuda lebih berperilaku bebas tanpa ada rasa takut dalam melakukan semua hal, rasa segan dan perilaku sopan terhadap orang tua sudah berkurang. Perilaku individualistis contohnya, pemuda dalam bergaul sehari-hari lebih cenderung berkelompok, tidak ada rasa peduli terhadap teman yang tidak terlalu dekat. Perilaku tidak nasionalis contohnya, tidak ada rasa peduli didalam diri pemuda terhadap berbagai peristiwa dan konflik yang terjadi pada bangsa ini.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan saat ini hanya membidik pada ranah kognitif saja.
2. Peserta didik kurang diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya keberadaan budaya daerah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah lebih memfokuskan pada seni budaya modern dan olahraga, dibandingkan ekstrakurikuler yang mengembangkan pelestarian budaya daerah.
4. Kurangnya pembinaan terhadap sikap kecintaan terhadap nilai-nilai kebangsaan (nasionalisme).
5. Pemahaman dan pelestarian budaya daerah hanya sebagian kecil saja disampaikan dikelas. Sehingga siswa lebih berminat pada budaya modern saja.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pemahaman Pentingnya Budaya Daerah
2. Sikap Nasionalisme siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung tahun Pelajaran 2011/2012.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh pentingnya pemahaman budaya daerah terhadap sikap nasionalisme siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh pentingnya pemahaman Budaya Daerah terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012

##### **2. Kegunaan dan manfaat penelitian**

###### **1) Kegunaan teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan alternatif baru atau konsep baru di dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yakni dalam lingkup wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila, dengan lebih banyak memberikan pemahaman tentang pelestarian keberadaan budaya daerah sebagai identitas bangsa kepada peserta didik, yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) pada diri peserta didik.

## **2) Kegunaan Praktis**

1. Sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu :
  - a. SMA kelas X semester 1 tentang memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
  - b. SMA kelas XI semester 1 tentang Budaya Politik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang positif bagi sekolah agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat membentuk sikap nasionalisme pada diri siswa. Dan terwujudnya pendidikan berkarakter sebagai tujuan pendidikan di Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Pentingnya Pemahaman Budaya Daerah Terhadap Sikap Nasionalisme siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **2. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

### **3. Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung jalan. Jendral. R.Suprpto No.88 Tanjungkarang Bandar Lampung.

### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 20 juli 2011 sampai dengan selesai.